

BAB IV

ANALISA DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif yang melihat bagaimana tingkah laku klien secara langsung. Analisis deskriptif komparatif itu dengan membandingkan gejala-gejala gangguan kecemasan yang dialami klien, pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dilapangan dengan teori yang digunakan, selain itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan tingkah laku sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

A. Analisa Data Tentang Faktor Penyebab Seorang Guru yang Mengalami *Anxiety Disorder* di Desa Tebel

Berdasarkan hasil penyajian data mengenai faktor-faktor penyebab seorang guru mengalami *Anxiety Disorder*. Terdapat faktor penyebab internal dan eksternal, yakni :

1. Keinginan tinggi untuk kuliah bidang sejarah

Berdasarkan uraian wawancara antara konselor dengan klien, klien sangat ingin meneliti jejak-jejak keislaman di Indonesia. Oleh karena itu, klien memiliki keinginan yang kuat untuk masuk ke perguruan tinggi dalam bidang sejarah islam. Akan tetapi keinginannya itu harus tertahan karena tidak adanya biaya untuk mewujudkannya.

2. Beasiswa

Dari hasil wawancara dengan klien, disimpulkan bahwa klien memperoleh beasiswa S-1 yang ditujukan untuk guru yang belum memiliki ijazah S-1. Ketua yayasan dan orang tua klien sangat menyarankan agar ia mengambil kesempatan beasiswa tersebut, sebab diantara para guru yang belum memiliki ijazah S-1 hanya klien seorang, dan orang tua juga belum mampu membiayainya untuk kuliah. Akan tetapi, disini klien sendiri menginginkan beasiswanya tapi tidak berminat sama sekali dengan bidangnya yaitu pendidikan.

3. Ekonomi yang pas-pasan

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan orang tua klien, kedua orang tuanya sangat setuju dengan adanya beasiswa tersebut. Sebab mereka tidak kuat memasukkan klien ke perguruan tinggi yang ia inginkan, karena pilihannya itu membutuhkan biaya yang lebih tentunya daripada beasiswa yang gratis. Mereka juga kasihan dengan klien, karena ia sudah menahan rasa ingin masuk perguruan tinggi sudah cukup lama. Oleh karena itu, orang tua klien tidak mau mengambil yang berat, tetapi diambil yang ringan, maksudnya kalau sudah memperoleh tawaran beasiswa mengapa harus menolaknya.

Jadi, berdasarkan analisa data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan klien mengalami *Anxiety Disorder* (gangguan kecemasan)

adalah keinginan yang tertunda, beasiswa yang tidak sesuai dengan keinginannya, dan ekonomi keluarga yang kurang mampu.

B. Analisa Data Tentang Dampak Seorang Guru yang Mengalami *Anxiety Disorder* di Desa Tebel

Berdasarkan hasil penyajian data mengenai dampak dari seorang guru yang mengalami *Anxiety Disorder* (gangguan kecemasan), terdapat beberapa dampak negatif pada diri klien sendiri maupun orang-orang sekitarnya, yakni :

1. Sering murung

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ayah klien bahwa klien itu sering menyendiri dan murung hampir setiap hari. Klien juga suka merengut, ia tidak langsung merespon orang-orang disekitarnya apabila ia diajak berkomunikasi.

2. Marah-marah tanpa sebab

Hasil dari wawancara dengan ibu klien, klien memiliki emosi yang tidak stabil atau tidak terkendali. Pada awalnya normal, kemudian di waktu yang tidak terduga klien marah-marah atau sewot tanpa sebab yang jelas.

3. Membuat risih

Data ini merupakan dampak buruk diluar diri klien, atau imbas dari klien yang mengalami gangguan kecemasan. Yang terasa imbas atau dampaknya yaitu ibu klien, karena ibu klien pernah dibentak oleh klien sehingga membuat hati ibunya merasa tidak nyaman dan kecewa, serta

sikap klien yang murung, merengut, serta bawaannya ingin marah itu membuat ibunya risih melihat sikapnya tersebut.

C. Analisa Data Tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam Menangani Seorang Guru yang Mengalami *Anxiety Disorder* di Desa Tebel

Dalam proses bimbingan dan konseling islam dengan terapi Realitas yang dilakukan oleh konselor, dalam kasus ini menggunakan langkah identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, *treatment* atau terapi, dan *follow up* atau evaluasi. Analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, sehingga konselor membandingkan data teori dengan data lapangan.

Tabel 4.1

Perbandingan proses di lapangan dengan teori Bimbingan dan Konseling Islam

No.	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi Masalah Suatu langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data dari klien, ayah klien, dan ibu klien. Dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien mengalami gangguan kecemasan, klien sering murung, merengut serta marah, mudah bingung serta cemas, emosinya tak terkendali.
2.	Diagnosa Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya	Dari hasil identifikasi masalah peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama yang dialami klien yang merasakan gangguan kecemasan itu ketika klien disuruh ibunya untuk mengambil beasiswa jurusan pendidikan yang tidak diminati oleh klien, tetapi ia juga tidak ingin berdosa dan mengecawakan hati orang tuanya karena menolaknya. Sedangkan klien sendiri masih tetap ingin kuliah bidang sejarah islam.

3.	<p>Prognosa</p> <p>Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Ini dilakukan berdasarkan kesimpulan dari diagnosa</p>	<p>Berdasarkan hasil diagnosa yang dilakukan peneliti menetapkan jenis bantuan yang diberikan kepada klien untuk membantu menyelesaikan permasalahan yaitu Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas. Dari Terapi Realitas ini diharapkan dapat membantu klien untuk dapat menilai kembali perilakuyaserta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggung jawab dan realistis untuk mencapai tujuan.</p>
4.	<p>Treatment</p> <p>Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Adapun terapi yang digunakan adalah Terapi Realitas</p>	<p>Ada 4 point yang digunakan dalam terapi Realitas ini, yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku sekarang Konselor mengarahkan klien untuk menyadari perilaku sekarang, serta mengajak klien untuk menyiapkan diri dan mendorong klien agar dapat melihat fenomena yang ada. 2. Menilai diri sendiri Konselor mengajak klien untuk menilai perilakunya sendiri, apakah selama ini tingkah lakunya itu benar atau salah. 3. Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab Konselor membantu klien dalam penyusunan rencana tindakan yang bertanggung jawab, sehingga klien mampu berfikir dan menentukan tindakan apa yang harus diambil. 4. Perjanjian atau komitmen Mengadakan perjanjian dengan klien untuk melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan dan disepakati. <p>Setelah point dilakukan, konselor memberikan saran kepada orang tua klien agar tidak memaksakan kehendak dan mendukung segala keputusan klien apabila keputusan itu baik untuk semua pihak.</p>
5.	<p><i>Follow Up</i></p> <p>Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.</p>	<p>Melihat adanya perubahan pada diri klien meskipun tidak langsung berubah atau secara bertahap.</p>

Jadi, berdasarkan perbandingan antara data dari teori dengan data lapangan saat proses bimbingan dan konseling islam ini, diperoleh kesesuaian yang mengarah pada proses bimbingan dan konseling islam.

D. Analisa Data Tentang Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam Menangani Seorang Guru yang Mengalami *Anxiety Disorder* di Desa Tebel.

Setelah diketahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan terapi Realitas dalam menangani seorang guru yang mengalami *Anxiety Disorder* (gangguan kecemasan) di desa Tebel, maka selanjutnya peneliti melakukan analisa tentang perubahan perilaku klien yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari bimbingan dan konseling islam dengan terapi Realitas yang telah dilaksanakan.

Analisa tersebut dengan menampakkan kondisi klien saat sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan terapi Realitas, yang diuraikan dalam bentuk skala penilaian deskriptif.

Tabel 4.2

Gejala yang nampak saat sebelum dan sesudah konseling.

No.	Gejala yang tampak	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Murung			✓	✓		
2.	Melamun			✓	✓		
3.	Menyendiri			✓	✓		
4.	Bingung			✓		✓	
5.	Merengut			✓	✓		
6.	Marah			✓	✓		

7.	Tidak semangat		✓		✓		
8.	Sedih			✓		✓	
9.	Cemas			✓		✓	
10.	Pusing		✓		✓		
Jumlah			2	8	7	3	

Keterangan : A = Sudah tidak dilakukan

B = Kadang-kadang dilakukan

C = Sering dilakukan

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan bimbingan dan konseling islam dengan terapi Realitas yang telah dilakukan, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut :

1. Lebih dari 75% atau 75% sampai dengan 100%, maka dikategorikan berhasil.
2. 60% sampai dengan 75%, maka dikategorikan cukup berhasil.
3. Kurang dari 60%, maka dikategorikan kurang berhasil.

Dari data tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan konseling terjadi perubahan perilaku pada klien. Ada 7 point yang sudah tidak dilakukan dan 3 point yang terkadang dilakukan, yang dapat ditulis sebagai berikut :

1. Gejala yang sudah tidak dilakukan = 7 → $7/10 \times 100\% = 70\%$
2. Gejala yang terkadang dilakukan = 3 → $3/7 \times 100\% = 30\%$
3. Gejala yang sering dilakukan = 0 → $0/7 \times 100\% = 0\%$

Hasil dari prosentase diatas menunjukkan bahwa hasil dari bimbingan dan konseling islam dengan terapi Realitas dalam menangani seorang guru yang mengalami *Anxiety Disorder* di desa Tebel adalah cukup berhasil. Sebab hal ini sesuai dengan nilai prosentase 70% yang termasuk kategori 60% sampai 75%.

Jadi, dapat diketahui bahwa setelah klien mendapatkan bimbingan dan konseling islam dengan terapi Realitas tersebut terdapat perubahan tingkat gangguan kecemasan antara sebelum dan sesudah mendapatkan terapi. Klien sudah tidak murung, melamun sendirian, merengut serta ingin marah. Klien kembali bersemangat, dan rasa sedih, cemas, dan bingung sudah mulai berkurang.